

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada periode modern semacam dikala ini perdagangan saham di pasar modal telah jadi perihal universal di golongan warga. Pertumbuhan pasar modal di Indonesia sudah tumbuh cepat. Pasar modal mempunyai kedudukan tinggi dalam memicu perkembangan ekonomi serta asifikasi regional. Salah satu kedudukan pasar modal merupakan selaku sumber asal kapitalisasi industri. Kedudukan tertera terus menjadi akseptasi tengah kemampuan ekonomi konstan berkembang serta bersemi kemudian perusahaan industri memerlukan permodalan buat mengatur kapitalisasi serta ekspansi usaha. Lewat pasar modal, industri bisa mendapatkan uang masyarakat lewat melaksanakan negosiasi universal (go public) melalui saham ataupun obligasi (basir dan Fakhrudin, 2005).

Perusahaan melakukan right issue dengan tujuan menambah modal kerja, atau mendukung rencana aksi korporasi yang sedang dipersiapkan, penelitian ini menggunakan 20 perusahaan yang diteliti. Periode 2 tahun sebelum pelaksanaan right issue dan 2 tahun setelah pelaksanaan right issue. Data diambil mulai tanggal 1 januari sampai dengan 31 desember. Periode 2 tahun sebelum right issue diambil pada tahun 2017 dan 2018 dan periode setelah right issue diambil pada tahun 2019 dan 2020. Perusahaan yang diteliti berjumlah 20 terdiri dari CMPN, PNBS, ACST, IMAS, IMJS, BRMS, AGRS, APLN, CITA, BIPI, GOLD, LPCK, HOME, MAMI, ALDO, SQMI, KMTR, MYTH, META, VRNA.

Para investor saham mengantongi wewenang buat membeli saham anyar tercatat buat mempertahankan kepemilikan sahamnya di industri tersebut administratif saham memiliki preemptive right ataupun kuasa membeli saham baru tercantum lebih dahulu supaya bisa memancarkan skala kemitraannya atas industri tercantum, sebab ialah kuasa, hingga pemodal tidak terikat buat wajib memesan. Andaikata pemodal tidak ingin memakai wewenangnya hingga right tertera bisa dipasarkan di pasar modal. strategi right issue ataupun negosiasi surat berharga definit ialah cara emiten buat mengirit bayaran emisi dan buat menaikkan total saham yang tersebar. Akumulasi total saham baru saat program right issue cuma prasaran bagi pemegang saham lama dengan tempo waktu tertera, kemudian keperluan hendak bonus dana senantiasa terwujud dengan menaikkan persediaan tunggal, namun tidak memunculkan dilusi kepemilikan untuk pemegang saham lama. Pemegang saham lama pula bisa menegakkan penanganan tentang industri serta menghindari penyusutan anggaran. Disamping itu dengan melaksanakan right issue kebutuhan hendak bonus kapital bisa tercipta serta pemegang saham lama bisa membeli saham yang diajukan dengan tarif selain dari tarif pasar (Budiarto dan Rivai, 2007).

Undang- Undang Pasar Modal No 8 Tahun 1995 menarangkan kalau pasar modal ialah aktivitas penunjukan universal serta perniagaan dampak industri publik, dan lembaga serta profesi yang berkaitan dengan dampak. Bagi Keputusan Pimpinan Tubuh Pengamat Pasar Modal Nomor. KEP- 26/ PM/ 2003 menarangkan Rights Issue ialah akumulasi modal saham industri yang sudah melaksanakan Penawaran Universal saham ataupun Industri Publik. Aktivitas akumulasi modal ini lewat Hak Memesan Dampak Terlebih Dulu ataupun Penawaran Universal Waran ataupun Dampak Konversi. Industri pula harus memanifestasikan konferensi Universal kepada (RUPS) buat memikirkan serta menuruti konsep penawaran yang diartikan. Rights issue ialah trik permodalan industri dikala kapitalisasi intern dirasa masih cacat (Fahmi dan Saputra, 2011). melalui melaksanakan right issue tabungan industri hendak bertambah. Dana yang tampak dari aktivitas right issue digunakan industri cocok dengan yang tercantum dalam prospectus. Prospectus ialah arahan performa industri serta rancangan pemakaian dana right issue ataupun IPO.

Penelitian right issue sudah banyak dilakukan, tetapi penelitian ini harus selalu dilakukan karena penelitian ini sangat berguna bagi investor, penelitian ini diambil dari fenomena yang terjadi pada tahun 2017, PT bakrie & brothers Tbk (BNBR) melakukan right issue besar besaran. Hal ini menarik periset untuk melakukan riset mengenai fenomena yang terjadi. BNBR menerbitkan 20,74 milyar non HMETD. Jumlah saham itu setara dengan 15,46% dari modal ditempatkan dan disetor penuh. right issue berdampak bagi positif, tetapi hanya bagi emiten.

Riset mengenai right issue dicoba oleh Puji Harto (2001) menganalisis kinerja industri yang melaksanakan serta tidak melaksanakan right issue. Dia menciptakan kalau industri yang melaksanakan right issue mempunyai kinerja keuangan yang lebih rendah dibandingkan industri yang tidak melaksanakan right issue, kecuali pada rasio likuiditas.

Sulistyanto serta Midiastuti (2002) menciptakan kalau ada Perbandingan yang signifikan pada kinerja keuangan. Current Ratio (CR) serta Return On Peninggalan (ROA) hadapi peningkatan saat sebelum penerapan right issue, tetapi hadapi penyusutan setelah penerapan right issue. Perihal ini menampilkan kalau penerapan right issue mempengaruhi negatif pada kinerja keuangan.

Sunarjanto (2007) melaporkan kalau tidak ada perbandingan signifikan pada kinerja keuangan baik saat sebelum ataupun setelah right issue dicoba. Terbentuknya peningkatan DER lebih disebabkan factor ekonomi makro ialah menaiknya mata duit asing terhadap mata duit dalam negara. Periset yang lain

Bersumber pada Research gap tersebut hingga topik ini masih layak serta butuh diteliti lebih lanjut dengan memikirkan keterbatasan serta anjuran dari periset tadinya. Riset ini hendak mereplikasi riset tadinya dengan memakai ilustrasi riset yang lebih luas, analisis kinerja keuangan serta saham yang lebih lengkap. Kinerja keuangan hendak diukur lewat Price to Book Value (PBV), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), serta Return On Investment (ROI).

**Bersumber pada latar belakang yang sudah dijabarkan, hingga periset tertarik buat melaksanakan riset berjudul“ Analisis Kinerja Keuangan Saat sebelum Serta Setelah Right Issue (Riset Empiris Pada Perusahaan Terdaftar Di Bursa Dampak Indonesia Tahun 2017- 2020)”.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbandingan return on asset sebelum dan sesudah right issue ?
2. Apakah ada perbandingan Debt to Equity Ratio sebelum dan sesudah right issue ?
3. Apakah perbandingan current ratio sebelum dan sesudah right issue ?
4. Apakah ada perbandingan Price To Book sesudah dan sebelum right issue ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Bersumber pada persepsi ringkasan permasalahan diatas dan pemaparan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perbandingan return on asset sebelum dan sesudah right issue.
2. Untuk menganalisis perbandingan debt to equity sebelum dan setelah right issue.
3. Untuk menganalisis perbandingan current ratio sebelum dan setelah right issue
4. Untuk menganalisis perbandingan Price To Book Value sebelum dan setelah penerapan right issue.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

kupasan ini dibuat supaya mampu memberikan kontribusi derma ulasan antara lain:

1. Manfaat Teoritis  
Hasil penelitian ini diharapkan menambah bukti mengenai perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI sesudah dan sebelum melakukan right issue dan Penelitian ini juga diharapkan mampu memperluas pengetahuan dan wawasan khususnya studi tentang pelaksanaan Right Issue dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga, ilmu akuntansi pasar modal dan analisis sekuritas dapat berkembang.
2. Manfaat Praktis
  - a. Untuk investor, hendaknya saat sebelum mengambil keputusan buat membeli right issue hendaknya memandang terlebih dulu keadaan industri

- yang sesungguhnya serta dengan teliti memakai data, semacam arahan finansial yang tercetak tiap musim, sebab dari laporan keuangan tersebut bisa diuraikan pertumbuhan surplus yang dibuat dan prestasi industri terkait
- b. Untuk emiten, program right issue ialah sesuatu opsi yang terindikator untuk industri buat mendapatkan dana untuk kemajuan industri, tetapi seharusnya, baiknya bila dipertimbangkan terlebih dulu saat sebelum memaparkan pengumuman right issue. Sebaiknya mencermati keadaan pasar yang dapat menunjang strategi right issue ataupun tidak, serta pula memandang suasana calon investor yang terdapat bersumber pada penerapan right issue yang sudah dicoba tadinya ataupun yang sudah dicoba oleh industri yang lain.
  - c. Untuk penelaah beda, Supaya anggapan riset yang ditemukan bisa dipandang secara universal hingga ilustrasi yang dicapai bisa lebih diperjelas melalui tanpa batas terdapatnya syarat-syarat untuk industri yang melaksanakan right issue. Tidak hanya demikian, dalam penetapan kurun pengamatan (event study) wajib dicermati supaya tidak terdapat kejadian lainnya yang terjalin dalam masa pengamatan yang menimbulkan anggapan riset jadi subjektif

